

Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SD

Fierza Bella Pattywi¹, Hana Sakura Putu Arga², Uus Kuswendi³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Indonesia

¹ fierzabella2000@gmail.com , ² hana-sakura@ikipsiliwangi.ac.id , ³ uus@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

The background of this research is based on the problems that occur, namely the low understanding of the social studies concept in fourth grade elementary school students and some teachers still apply lecture learning methods. the purpose of this research is to find out the application of the Problem Based Learning model to improve the ability to understand elementary school level concepts. based on the background of the problem, the solution that can overcome the problems at SDN 197 Karang Taruna Karang Sari is by using the Problem Based Learning model. mixed method method used for this study. the design used is explanatory sequential. in qualitative research using a quasi-experimental method with a nonrandomized pre-test post-test control group design. as many as 30 students in class IV A in the experimental class and as many as 33 students in class IV B as the control class at SDN 197 Karang Taruna Karang Sari. The results of the research based on statistical tests mean the gain in the experimental class is 0.36 and is included in the medium category and the average gain in the control class is 0.17 in the low category. meaning that the Problem Based Learning model is better than using conventional models. students are very enthusiastic and interested in learning using the Problem Based Learning model and this model is suitable for use in grade IV at the elementary school level.

Kata Kunci: Concept understanding, Model *Problem Based Learning*, IPS Learning.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya pemahaman konsep ips pada siswa kelas IV SD serta sebagian guru masih menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep jenjang sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka solusi yang dapat mengatasi permasalahan di SDN 197 Karang Taruna Karang Sari dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Metode mix method digunakan untuk penelitian ini. Adapun desain yang digunakan adalah sequential explanatory. Pada penelitian kualitatif menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain Nonrandomized pre-test post-test control group design. Sebanyak 30 siswa kelas IV A pada kelas eksperimen dan sebanyak 33 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol di SDN 197 Karang Taruna Karang Sari. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik nilai rata-rata gain pada kelas eksperimen sebesar 0,36 dan termasuk kategori sedang dan nilai rata-rata gain pada kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 0,17 dengan kategori rendah. Artinya model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan menggunakan model konvensional. siswa sangat antusias dan tertarik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta model ini cocok digunakan pada kelas IV jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Model , Pembelajaran IPS.

1. Pendahuluan

Pemahaman konsep memiliki peran penting bagi siswa khususnya di sekolah dasar. Pemahaman konsep bagi siswa sekolah dasar perlu dikuasai tentang materi atau bahan yang sedang diajarkan. Pemahaman konsep juga dapat digunakan oleh siswa ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimilikinya.

IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari individu dan kelompok dalam bidang kehidupan manusia yang berkaitan dengan interaksi fisik dan sosial. IPS meliputi antropologi, arkeologi, geografi, ekonomi, sejarah dan sebagainya.

Rendahnya pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV sebuah fenomena yang sering terjadi hampir semua sekolah. Hal itu juga terjadi pada sekolah SDN 197 Karang Taruna Karang Sari. Pada hasil wawancara dengan salah satu guru di SD tersebut terdapat rendah pemahaman konsep IPS. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu sangat membosankan, karena dalam penyajian materi ips cenderung fokus pada materi dibuku saja sehingga mereka malas untuk belajar pembelajaran IPS. Ada beberapa manfaat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya untuk memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan memenuhi pengetahuan baru bagi diri sendiri. *Problem Based Learning* juga membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Di samping itu dapat menggunakan model juga akan lebih baik di kolaborasikan dengan media. Dalam materi keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia dapat menggunakan media *power point* karena manfaat dari media tersebut yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan penelitian menurut (Yuristia, et al., 2022) tentang pengembangan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar IPA yang ditunjukkan dengan demonstrasi yang dilakukan dengan kriteria evaluasi sangat sesuai. Penelitian ini merupakan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti, yaitu pengembangan kritis model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan pembelajaran IPS dalam muatan pendidikan IPS yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar pemahaman konsep siswa.

Menurut (Tsabit et al., 2020) Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengambil materi yang disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami, memberikan interpretasi, dan menerapkannya secara tepat. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat memanfaatkannya tanpa mengaitkannya dengan hal lain. Ilmu Pengetahuan Sosial menurut (Mahdalena & Sain, 2020) ini didefinisikan sebagai "studi tentang suatu bidang kehidupan manusia dalam masyarakat, tentang gejala dan masalah yang timbul dari bagian kehidupan itu". Ini berarti bahwa ilmu-ilmu sosial didefinisikan sebagai studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial, mengembangkan potensi kewarganegaraan. Berdasarkan literatur diatas maka pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran memberikan pengertian bahwa sebuah konsep yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebuah materi saja melainkan siswa harus paham akan konsep tersebut.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks dimana siswa mempelajari kemampuan berpikir kritis dan berpikir kritis serta memperoleh pengetahuan (Mayasari et al., 2022). Langkah-langkah Menurut (Suhendar & Ekayanti, 2018) pembelajaran berbasis masalah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengenalan masalah kepada siswa. Dalam langkah ini siswa diberi soal sebagai tahap awal untuk menemukan atau di sisi lain mencari ide.
- b. Pengorganisasian siswa menjadi lebih terbiasa memecahkan masalah sambil memahami draf selama langkah ini.
- c. Mengarahkan ujian individu dan berkelompok kecil. Langkah ini mengajarkan siswa bagaimana berkolaborasi dan menyelidiki masalah untuk memahami konsep.
- d. Membuat dan memperkenalkan hasil bekerja dan menampilkannya. Mempersiapkan siswa untuk menyampaikan gagasan yang telah ditemukan.
- e. Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Siswa mungkin diminta untuk meninjau temuan penyelidikan selama langkah ini dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Kelebihan model *problem based learning* menurut (N.K. Mardani et al., 2021) antara lain (1) siswa diharapkan mempunyai kemampuan penalaran yang meningkat dan benar-benar dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis (2) pembelajaran ditanamkan dengan mempertimbangkan skema-skema yang dimiliki siswa agar pembelajaran lebih bermakna (3) merasakan manfaat pembelajaran karena permasalahan yang dipecahkan berkaitan dengan aslinya sebagai inspirasi dan bahan ajar yang menarik

minat siswa untuk belajar (4) menjadikan siswa lebih dewasa dan bebas, memberi keinginan dan menghargai penilaian orang lain, menanamkan pandangan sosial yang positif, kecerdasan buatan beberapa siswa, dan (5) dapat menciptakan kondisi pembelajaran dalam pertemuan, menjalin hubungan antar siswa.

Pengertian media *power point* menurut (Abdurrahim, 2021) media power point adalah sebuah aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai macam kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, pertemuan dan sebagainya dengan cara. Menurut (Asriningih et al., 2021) Media pembelajaran yang digunakan yaitu power point berperan penting dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Microsoft PowerPoint adalah program untuk membuat presentasi dengan struktur yang sudah ada dan dapat digunakan untuk membuat alat peraga.

Kekurangan media *power point* menurut (Kamil, 2019) Kekurangan media Power Point adalah 1) tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan Power Point 2) diperlukan keahlian khusus untuk menyampaikan pesan atau ide yang baik tentang desain program Microsoft Power Point PC agar mudah dicerna oleh penerima pesan. 3) memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik presentasi (animasi) yang kompleks.

Kelebihan media *power point* menurut (Jamilah, 2019) penggunaan power point dapat membuat penyampaian bahan ajar menjadi lebih menarik dan dapat diingat dengan baik oleh siswa karena penyajian materi disertai dengan gambar dan animasi.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode mix method. Mix method merupakan sebuah kelas penelitian, dimana peneliti mencampur atau menggabungkan teknik, metode, pendekatan, konsep atau bahasa penelitian kualitatif dan kuantitatif ke dalam satu studi (Saalino et al., 2022). Mix method merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Saputra, 2022). Metode ini di pilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan *proses* yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapun desain yang digunakan adalah *squential explanatory*. Pada penelitian kualitatif menggunakan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain yang dipilih adalah *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A terdiri dari 30 siswa dan siswa kelas B terdiri dari 33 siswa sekolah dasar yang berlokasi di SDN 197 Karang Taruna Karangsari di wilayah kecamatan andir kota bandung. Adapun desain yang digunakan:

Tabel 1. *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₁
Kontrol	O ₂	————→	O ₂

- Keterangan :
- O₁ : Pre-Test kelompok kelas eksperimen dan kontrol
 - O₂ : Post-Test kelompok kelas eksperimen dan kontrol
 - X : Model pembelajaran *Problem Based Learning*
 - : Menggunakan pembelajaran konvensional

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data kualitatif mengenai peningkatan pemahaman konsep IPS yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajaran menggunakan model konvensional. Penelitian di kelas 4A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa menerapkan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya B konvensional 33 siswa

menerapkan model Konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada pre-test sebesar 74,30 kemudian mengalami kenaikan pada post tes sebesar 83,67. Selanjutnya pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest 68,87 kemudian mengalami kenaikan pada post test sebesar 74,37.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS

Setelah mendapatkan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian akan di analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, independent, uji n-gain. Analisis statistik yang pertama yaitu uji normalitas data adalah untuk menentukan apakah subjek penyelidikan normal atau tidak (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020). Uji normalitas adalah metode untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau termasuk dalam distribusi non normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data dikumpulkan dari populasi normal atau dari sampel yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kontrol

Test of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
	4A dan 4B	Statistic	df	Sig.
Hasil Posttest	PBL	,085	33	,200
	Konvensional	,096	30	,200

Berdasarkan uji normalitas dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, mendapatkan nilai signifikasi sebesar 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan nilai signifikasi $0,200 > 0,05$, maka nilai berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai signifikasi $0,200 > 0,05$, maka nilai berdistribusi normal juga.

Selanjutnya uji statistik yang kedua yaitu uji independet sample test digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertama, data diperiksa normalitas dan homogenitasnya, kemudian ukuran efek diperiksa untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang di pilih (Suana et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-Test *Posstest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Sample Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	

Hasil posttest	Equal variance assumed	,979	,326	6,304	61	,000	9,30000	1,47529	6,34998	12,250002
	Equal variance not assumed			6,370	60,112	,000	9,30000	1,45991	6,37985	12,22015

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-test menghasilkan nilai Sig (two-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPS yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pemahaman konsep IPS yang menggunakan model konvensional.

Analisis statistik ketiga atau terakhir ini yaitu uji normalitas gain. Tujuan dari uji N-Gain adalah untuk mengetahui selisih skor posttest dan pretest untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya skor hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, nilai N-Gain dapat diturunkan dari selisih nilai pretest dan posttest (Hasrudin & Asrul, 2020).

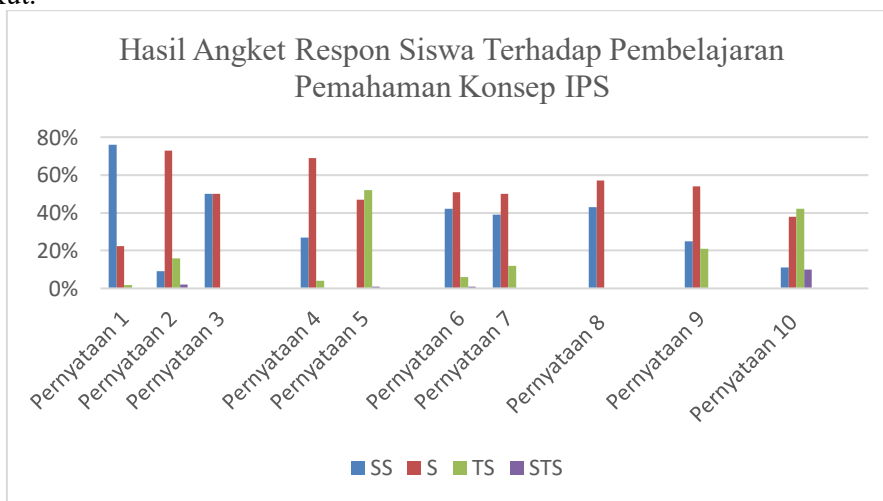
Tabel 4. Uji N-Gain

Kelas 4A (Model PBL)			Kelas 4 B (Model Konvensional)		
Pre-test	Post-test	N-gain	Pre-test	Post-test	N-gain
74,30	83,67	0,36	68,87	74,37	0,17

Dapat dilihat di kelas eksperimen rata-rata hasil *Pretest* sebesar 74,30 dan hasil *Posttest* sebesar 83,67. Selanjutnya dapat dilihat di kelas kontrol rata-rata hasil *Pretest* sebesar 68,87 dan hasil *Posttest* sebesar 74,37. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan ketika menggunakan model *Problem Based Learning*. Dapat dilihat dari hasil *N-Gain* pada kolom rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 0,36 maka dapat di kategorikan sedang sedangkan hasil *N-Gain* pada kolom rata-rata dari kelas kontrol sebesar 0,17 maka dapat di kategorikan rendah.

Kesulitan Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS

Untuk mengetahui kesulitan siswa dengan menggunakan angket dan wawancara , angket ini di isi sebanyak 30 siswa. Pada angket ini dapat di presentasikan dengan kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 76% siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Grafik 1. Hasil Persentase Respon Siswa

Pada hasil diagram respon siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta menggunakan media *power point* guna menambah ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS.

Kesulitan Guru dalam Menggunakan Model PBL

Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menggunakan model PBL dilakukan dengan wawancara dengan guru pamong, wawancara ini dilakukan pada guru kelas IV yang dimana hasilnya yaitu guru kesulitan mengkoordinasikan kelas atau sulitnya menguasai kelas dikarenakan banyaknya siswa yang sangat hiperaktif sehingga untuk mengkoordinasi pun guru memerlukan waktu yang lama, banyak juga siswa yang tidak memperhatikan dan banyak juga yang mengobrol dengan teman sebayanya.

3.2. Diskusi

Untuk kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa di kelas IV A. Dengan nilai *Pre-test* terendah 62 dan nilai tertinggi 85. Setelah itu dilakukan *Post-test* dengan nilai terendah 68 dan tertinggi 96. Pada kelas kontrol ini terdiri dari 33 siswa di kelas IV B. Peneliti memberikan *Pre-test* terlebih dahulu sebelum melakukan dengan model konvensional. Berdasarkan hasil *Pre-test* di kelas kontrol mendapatkan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 76. Setelah melakukan *Pre-test* peneliti melakukan pembelajaran dengan model konvensional. Setelah itu, peneliti memberikan *Post-test* tujuan tersebut untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa setelah menggunakan model konvensional. Hasil akhir dari pembelajaran dengan model konvensional peneliti mendapatkan nilai hasil *Post-test* nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep yang sangat besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan antara dua kelas dilakukan dengan uji statistik: uji normalitas, uji-t sampel independen dan uji normalitas gain.

Hasil uji normalitas pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga nilainya berdistribusi normal. Selain itu, pada uji-t sampel independen, diperoleh nilai sig (dua sisi) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPS yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pemahaman konsep IPS yang menggunakan model konvensional. Kemudian untuk uji normalitas gain diperoleh hasil uji normalitas mean gain yaitu kelas eksperimen mempunyai mean sebesar 0,36 sehingga tergolong sedang, sedangkan hasil N gain pada kolom mean kelas kontrol sebesar 0,17, sehingga dapat tergolong rendah.

Model *Problem Based Learning* dan model konvensional sebenarnya kedua model tersebut bisa diterapkan dalam model pembelajaran. Namun secara analisis statistik yang telah peneliti terapkan menghasilkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih unggul di bandingkan model konvensional. Walaupun kedua model tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa. Hal ini terlihat dari nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen 0,36 lebih tinggi dibandingkan nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,17. Maka model *Problem Based Learning* lebih baik digunakan dari pada model konvensional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat peningkatan kemampuan konsep IPS siswa kelas IV SDN 197 Karang Taruna Karang Sari. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 74,30 dan hasil posttest sebesar 83,67. Pada kelas kontrol juga terlihat rata-rata hasil periode pre-test sebesar 68,87 dan hasil waktu post-test sebesar 74,37. Jadi terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Terlihat dari hasil *N-Gain* pada kolom mean kelas eksperimen sebesar 0,36 maka dapat tergolong sedang, sedangkan hasil *N-Gain* pada kolom mean kelas kontrol sebesar 0,17 sehingga dapat digolongkan rendah..
2. Terdapat kesulitan pada siswa kelas IV SDN 197 Karang Taruna Karang Sari dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS. Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep berdasarkan dari perolehan data angket dan wawancara dengan memperoleh

persentase sebesar 47% dengan kategori cukup. Siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia. Siswa beranggapan bahwa materi keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia membuat siswa sangat sulit di mengerti karena banyaknya materi suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia. Namun, setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siswa lebih aktif dan antusias. Pemahaman siswa dalam materi keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia pun menjadi meningkat.

3. Terdapat kesulitan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SD. Kesulitan ini terlihat dari hasil wawancara yaitu dalam menguasai kelas dan tidak semua siswa dapat merespon dengan baik ketika sedang menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun upaya untuk mengatasinya yaitu ketika guru sedang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru dapat di bantu dengan media power point agar siswa lebih tertarik dan fokus dalam pembelajaran.

5. Referensi

- Abdurrahim. (2021). Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Power Point Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(1), 1–21.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- Jamilah, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Lampung Timur. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 141–154. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-08>
- Kamil, P. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Media Torso. *Bioedusiana*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/10.34289/277901>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Melalui Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.459>
- Saalino, U., Razak, A., & Nur Hidayat Nurdin, M. (2022). Hubungan Antara Sense Of Community Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Papua Barat. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p155-163>
- Saputra, N. (2022). DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD Editor: Nanda Saputra. In *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda Saputra (Issue November).
- Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.30870/gravity.v5i2.4990>

- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 15–19. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2400–2409. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>